Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran
Vol. 1, No. 3 (2022)

Penerapan Model Pembelajaran Team Based Project Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN 104252 Sei Tuan T.A 2022/2023

Irfan Mahyaruddin Zaky[1*]
Universitas Negeri Medan*[1]
[1]email: irfanmahyaruddinzaky@gmail.com

Abstract: Based on observations in class IV SDN 104252 Sei Tuan learning outcomes in thematic learning, especially theme 1 in understanding the Main and Supporting material, Sound Energy, and specifically in Social Religion material. This study aims to improve student learning outcomes by applying the Team-Based Project learning model to the subject matter of Basic and Supporting Infrastructure, Sound Energy. This type of research is "Classroom Action Research". The subjects of this study were fourth-grade students of SD Negeri 104252 Sei Tuan who collected 23 students consisting of 12 male students and 11 female students, while the objects in this study were student learning outcomes in thematic learning by applying the Team-Based Project learning model. . This research was conducted in 2 cycles, namely cycle I and cycle II, each cycle consisting of 1 meeting, with 4 stages namely planning observation, and reflection. Data collection techniques used are tests, observation sheets, and documentation. What is being analyzed is the test data and observation data during the learning process takes place. Based on this research shows learning outcomes that have increased in each cycle. In the initial observation data (pre-test) from 23 students, 7 students had completed their studies with a proportion of 30.43% completeness and for students who did not complete, there were 16 students with a proportion of 69.57% and classified as a very poor category. Then followed in cycle I there was 14 students with a completeness percentage of 60.87% and students who did not complete there were 9 students with a proportion of 39.13% belonging to the category of not fulfilling classical completeness. Then in cycle II, 20 students completed with a completeness percentage of 86.96%, and students who did not complete 3 students with a percentage of 13.04% were classified as very good categories. From the research data above, it can be obtained that student learning outcomes increase with the application of the Team-Based Project learning model to thematic learning theme 1 The Beauty of Togetherness in the Main Material and Supporting Infrastructure, Sound Energy. It is recommended that teachers also apply the Team-Based Project learning model in the learning process, especially in thematic learning in class IV.

Keywords:
Team-Based Project Learning, Thematic Learning, Classroom Action Research.

Abstrak: Berdasarkan observasi di kelas IV SDN 104252 Sei Tuan hasil belajar pada pembelajaran tematik khususnya tema 1 dalam memahami materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung, Energi Bunyi serta khusus dalam materi Keberagaman Sosial masih tergolong rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Team Based Project pada materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung, Energi Bunyi. Jenis penelitian ini adalah

Kata Kunci:
Model Pembelajaran Team Based Project, Pembelajaran Tematik, Penelitian Tindakan kelas.

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

"Penelitian Tindakan Kelas". Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 104252 Sei Tuan yang berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran Team Based Project. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi dan dokumentasi. Adapun yang di analisa adalah data tes dan data observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada data awal observasi (pre test) dari 23 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan 30,43% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 16 siswa dengan persentase 69,57% dan tergolong kategori sangat kurang. Selanjutnya ditindaklanjuti pada siklus I terdapat 14 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 60,87% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 9 siswa dengan persentase 39,13% tergolong dalam kategori belum memenuhi ketenutasan klasikal. Kemudian pada siklus II terdapat 20 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 86,96% dan siswa yang tidak tuntas 3 siswa dengan persentase 13,04% dan sudah tergolong kategori sangat baik. Data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran Team Based Project pada pembelajaran tematik tema 1 Indahnya Kebersamaan pada materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung, Energi Bunyi. Disarankan agar guru juga menerapkan model pembelajaran Team Based Project dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran tematik di kelas IV.	

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Oleh sebab itu mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, tes dan lingkungan belajar. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Implementasi kurikulum nasional 2013 merupakan salah satu proses pengembangan kegiatan pembelajaran dari pola yang pasif menjadi

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pembelajaran aktif. Diperkuat dengan model pendekatan saintifik. Pola yang awalnya belajar individu menjadi belajar berkelompok (berbasis tim).

Pemilihan model pembelajaran seharusnya guru mampu memperhatikan faktor peserta didik yang menjadi subjek belajar, hal ini dikarenakan peserta didik memiliki pola dan kemampuan serta cara belajar yang unik dan berbeda-beda. Dengan perbedaan tersebut membuat kebutuhan belajar tiap peserta didik berbeda-beda. Namun demikian bukan berarti pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang bersifat individual, melainkan dibutuhkan sebuah inovasi alternatif yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan belajar tiap individu peserta didik.

Tugas pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang bisa merangsang peserta didik lebih aktif dalam belajar. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh sebab itu pengajar sebaiknya mempunyai kemampuan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan model pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang mampu dipahami oleh peserta didik. Prinsip pedagogi yang baik mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Maksudnya, proses pembelajaran dapat membawa perubahan pada diri anak yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta bersumber dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus.

Berdasarkan pengamatan penulis, SDN 104252 Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu merupakan sekolah yang cukup memadai untuk fasilitas belajarnya. Termasuk dengan kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda, mulai dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi, sedang bahkan ada yang memiliki kemampuan belajar rendah. Berdasarkan tahapan observasi yang dilakukan kepada peserta didik di kelas IV, diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas masih 7 siswa dengan persentase 30,43% dan siswa yang

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 69,57% dan nilai rata-rata klasikal siswa sebesar 59,13 dan masih tergolong kategori sangat kurang serta penerapan metode penyampaian kegiatan pembelajaran cenderung monoton, yakni dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013 sangat menekankan pada aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran. Namun dengan temuan dilapangan cenderung membuat kegiatan pembelajaran bertitik pada pemaparan guru, tidak melibatkan siswa lebih aktif dan cenderung menjadi pasif.

Dalam kegiatan pembelajaran yang diamati, pada hakikatnya sudah ditemukan keaktifan siswa dalam belajarnya di kelas. Hanya saja keaktifan yang dilakukan hanya dalam bentuk tanya jawab disela-sela pemaparan materi belajar. Belum sesuai dengan implementasi kurikulum yang melibatkan siswa pada proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan. Sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran merupakan pengalaman belajarnya di sekolah.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif selain berdampak pada rendahnya daya kreativitas siswa juga menyebabkan siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Tidak adanya hasrat keingintahuan dari siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kebosanan siswa juga terlihat dari banyaknya siswa yang sering sibuk sendiri dengan teman sebangkunya daripada mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian siswa sering melakukan hal-hal yang diluar selain kegiatan pembelajaran juga merupakan bentuk kebosanan dari siswa saat belajar di dalam kelas. Siswa juga jarang bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa sangat rendahnya daya kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV ternyata guru

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

masih kurang terampil dalam penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga daya kreativitas siswa terhadap materi yang diajarkan tidak tercapai semaksimal mungkin. Guru mengaku hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan ketika belajar di dalam kelas.

Selain itu, guru juga kurang memperhatikan siswa yang belum paham tentang materi. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam pelajaran tematik kurikulum 2013 terdapat banyak materi yang masih abstrak yang dalam pengajarannya membutuhkan pembuktian khusus agar materi mudah dimengerti siswa. Namun dengan penggunaan model pembelajaran yang konvensional tersebut siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Walaupun mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka tetap tidak memiliki keinginan untuk bertanya karena awalnya mereka sudah merasakan kejenuhan dalam belajar tematik.

Jika kondisi proses pembelajaran seperti ini dibiarkan maka akan menghambat kreativitas siswa dalam belajar. Seharusnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik dalam belajar untuk menunjang pembekalan ilmu pengetahuannya. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut untuk merangsang daya kreativitas siswa dalam belajar tematik di kelas. Untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat merangsang daya kreativitas siswa maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih memahami teori yang masih abstrak bagi siswa dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa adalah dengan cara melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa adalah model pembelajaran *Team Based Project*. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2011), "bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pembelajaran yang didukung oleh atau berpijak pada teori belajar konstruktivistik. Yaitu strategi pembelajaran yang menonjol dalam pembelajaran konstruktivistik antara lain adalah strategi belajar kolaboratif yang mengutamakan aktivitas siswa daripada aktivitas guru".

Selanjutnya Istarani (2011), mengatakan "bahwa pembelajaran konstruktivistik berfokus pada kegiatan aktif pembelajar dalam memperoleh pengalaman langsung (*doing*), ketimbang pasif (menerima) pengetahuan".

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **"Penerapan Model *Team Based Project* untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 104252 Sei Tuan TA. 2022/2023".**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104252 Sei Tuan Jalan Gereja Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada tanggal 11 Juli s/d 30 September 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penetilitan tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Sikus 1

Test siklus I untuk melihat sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan melihat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari materi keberagaman, gagasan pokok dan perambatan bunyi. Hasil pos-test siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tabel Hasil Postest Siklus I

Nomor		Perolehan Nilai	Keterangan	
Urut	**No. Absensi Siswa**		**Tuntas**	**Tidak tuntas**
1	01	70	Tuntas	
2	02	70	Tuntas	
3	03	70	Tuntas	
4	04	90	Tuntas	
5	05	80	Tuntas	
6	06	60		Tidak Tuntas
7	07	60		Tidak Tuntas
8	08	70	Tuntas	
9	09	90	Tuntas	
10	10	70	Tuntas	
11	11	30		Tidak Tuntas
12	12	60		Tidak Tuntas
13	13	80	Tuntas	
14	14	80	Tuntas	
15	15	60		Tidak Tuntas
16	16	80	Tuntas	
17	17	60		Tidak Tuntas
18	18	70	Tuntas	
19	19	50		Tidak Tuntas
20	20	60		Tidak Tuntas
21	21	70	Tuntas	
22	22	60		Tidak Tuntas
23	23	90	Tuntas	
Jumlah		**1580**		
Rata – rata		**68,69**		
Jumlah Ketuntasan			**14**	**9**
% Ketuntasan			**60,87%**	**39,13%**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi sudah meningkat dibandingkan pada tes awal, dengan nilai rata – rata kelas mencapai 68,69. Dari 23 orang siswa terdapat 14 orang siswa (60,87%) yang sudah tuntas dan 9 orang siswa (39,13%) yang belum tuntas. Kemampuan siswa yang ditunjukkan dari hasil post tes I (tes siklus I) berhasil membaik dari hasil belajar sebelumnya, namun masih tergolong belum mencakup kriteria ketuntasan keberhasilan dalam belajar

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

walaupun sudah mengalami peningkatan dari hasil belajar pada tes awal (pre tes). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa masih cukup tergolong rendah dalam materi keberagaman agama, sumber bunyi dan gagasan pokok pada siklus I. Bersumber dari data di atas tingkat keberhasilan siswa dapat dirangkum pada tabel 4.2 distribusi hasil belajar siswa berikut:

Tabel Distribusi Hasil Belajar siswa pada Siklus 1

No.	Jumlah Siswa	Skor Perolehan	Nilai	%	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	3	9	90	13,04 %	Tuntas	
2	4	8	80	17,39 %	Tuntas	
3	7	7	70	30,43 %	Tuntas	
4	7	6	60	30,43 %		Tidak Tuntas
5	1	5	50	4,35 %		Tidak Tuntas
6	1	3	30	4,35 %		Tidak Tuntas
Jlh	23			100,0 %	14	9
Presentase Jumlah Ketuntasan siswa					60,87 %	39,13 %

Dari tabel di atas dapat diamati ketuntasan siswa dalam pembelajaran di kelas pada materi tema 1 subtema 2 pembelajaran 1 Bahasa indonesia tentang gagasan Pokok dan kalimat penjelas IPS tentang keragaman di Indonesia dan IPA perambatan bunyi sebanyak 14 siswa tuntas dengan presentase klasikal 60,87% dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 39,13%. Dari hasil tersebut dapat diambil tindakan perlu adanya perbaikan kembali dari pembelajaran sebelumnya. Untuk memudahkan dalam memahami data diatas, digambarkan dalam bentuk gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Hasil belajar siswa berikut.

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

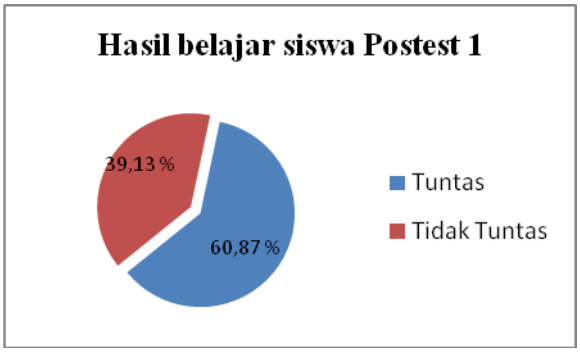

Gambar Diagram Ketuntasan Hasil Belajar siswa Siklus 1

Penjelasan data diagram diatas menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 60,87% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 39,13%.

Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Setelah pelaksanaan tindakan selesai, siswa diberikan test siklus II untuk melihat sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan melihat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari materi keberagaman, gagasan pokok dan perambatan bunyi. Hasil pos-test siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel Hasil Postest Siklus II

Nomor		Perolehan Nilai	Keterangan	
Urut	**No. Absensi Siswa**		**Tuntas**	**Tidak tuntas**
1	01	80	Tuntas	
2	02	80	Tuntas	
3	03	70	Tuntas	
4	04	100	Tuntas	
5	05	80	Tuntas	
6	06	60		Tidak Tuntas
7	07	70	Tuntas	
8	08	80	Tuntas	
9	09	100	Tuntas	
10	10	80	Tuntas	
11	11	50		Tidak Tuntas
12	12	70	Tuntas	
13	13	90	Tuntas	
14	14	100	Tuntas	

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Nomor		Perolehan Nilai	Keterangan	
Urut	**No. Absensi Siswa**		**Tuntas**	**Tidak tuntas**
15	15	80	Tuntas	
16	16	80	Tuntas	
17	17	80	Tuntas	
18	18	80	Tuntas	
19	19	70	Tuntas	
20	20	60		Tidak Tuntas
21	21	80	Tuntas	
22	22	80	Tuntas	
23	23	90	Tuntas	
Jumlah		**1810**		
Rata – rata		**78,69**		
Jumlah Ketuntasan			**20**	**3**
% Ketuntasan			**86,96%**	**13,04%**

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi meningkat dari hasil postes siklus 1, dengan nilai rata – rata kelas mencapai 78,69. Dari 23 orang siswa terdapat 20 orang siswa (86,96%) yang sudah tuntas dan 3 orang siswa (13,04%) yang belum tuntas. Kemampuan siswa yang ditunjukkan dari hasil post tes II (tes siklus II) berhasil membaik dari hasil belajar siklus 1, keterangan tersebut menjelaskan bahwa hasil belajara siswa mencakup kriteria ketuntasan dan berhasilan dalam belajar mengalami peningkatan dari hasil belajar pada postest siklus I. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi keberagaman, Perambatan bunyi dan gagasan pokok pada siklus II sudah dapat dinyatakan berhasil secara klasikal. Bersumber dari data di atas tingkat keberhasilan siswa dapat dirangkum pada tabel 4.8 distribusi hasil belajar siswa berikut:

Tabel Distribusi Hasil Belajar siswa pada Siklus II

No.	Jumlah Siswa	Skor Perolehan	Nilai	%	Keterangan	
					Tuntas	**Tidak Tuntas**
1	3	10	100	13,04 %	Tuntas	
2	2	9	90	8,70 %	Tuntas	

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

No.	Jumlah Siswa	Skor Perolehan	Nilai	%	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
3	11	8	80	47,83 %	Tuntas	
4	4	7	70	17,39 %	Tuntas	
5	2	6	60	8,70 %		Tidak Tuntas
6	1	5	50	4,35 %		Tidak Tuntas
Jlh	23			100,0 %	20	3
Presentase Jumlah Ketuntasan siswa					86,96 %	13,04 %

Dari tabel di atas dapat diamati ketuntasan siswa dalam pembelajaran di kelas pada materi tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 Bahasa indonesia tentang gagasan Pokok dan kalimat penjelas IPS tentang keragaman di Indonesia dan IPA perambatan bunyi sebanyak 20 siswa tuntas dengan presentase klasikal 86,96% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 13,04%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya secara keseluruhan proses belajar mengajar dinyatakan berhasil karena ketuntasan klasikal mencapai 86,96%. Untuk memudahkan dalam memahami data diatas, digambarkan dalam bentuk gambar

Diagram Ketuntasan Hasil belajar siswa berikut.

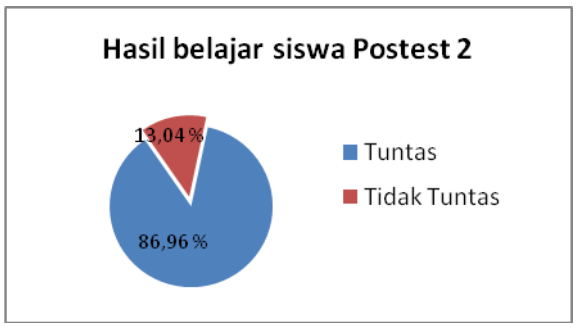

Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar siswa Siklus II

Penjelasan data diagram diatas menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase 86,96% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 13,04%.

Penerapan model pembelajaran *Team Based Project* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 104252 pada materi Gagasan Pokok,

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Keberagaman Sosial budaya, dan Energi Bunyi terjadi peningkatan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun hasil pre test berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas masih 7 siswa dengan persentase 30,43% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 69,57% dan nilai rata-rata klasikal siswa sebesar 59,13 dan masih tergolong kategori sangat kurang atau belum berhasil. Setelah hasil observasi didapat dari perolehan nilai harian siswa maka peneliti merancang RPP untuk siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Team Based Project*. Kemudian setelah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dan diberikan test siklus I, masih ditemukan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Sehingga diperoleh dari 23 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dengan persentase 60,87% dan yang belum tuntas terdapat 9 siswa dengan persentase 39,13%, dan nilai rata-rata siswa secara klasikal meningkat menjadi 68,69 tetapi nilai tersebut masih dibawah ketuntasan belajar yang diharapkan. Berdasarkan analisis data siklus I maka dapat diperoleh kesimpulan sementara penerapan model pembelajaran *Team Based Project* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diterapkan peneliti terjadi peningkatan namun masih kategori kurang mencapai kriteria ketuntasan yang baik. Untuk itu perlu perbaikan dan upaya penerapan model pembelajaran *Team Based Project* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di siklus II. Dari data yang dikumpulkan pada siklus II, siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase 86,96% dan yang tidak tuntas terdapat 3 siswa dengan persentase 13,04% dan nilai rata-rata klasikal siswa adalah 78,69. Selain itu, dilaksanakan observasi selama proses pembelajaran, yaitu observasi guru (peneliti) dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas pada siklus I, terlihat bahwa kemampuan guru/peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Team Based Project* masih dalam kategori sedang dengan diperoleh hasil 73 dan hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

diperoleh hasil 62. Oleh karena itu, peneliti berusaha memperbaiki pada siklus II. Dari hasil observasi yang dilakukan guru pada siklus II yaitu hasil observasi kemampuan guru/peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Team Based Project* diperoleh hasil 91 dan hasil observasi kegiatan siswa diperoleh hasil 94 tergolong kategori sangat baik. Berikut ini peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberikan pre test (tindakan awal), hingga dilakukan tindakan siklus I dan II secara keseluruhan disajikan pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	No. Absensi Siswa	Data Awal Observasi	Siklus I	Siklus II	Hasil	Keterangan
1	1	50	70	80	Meningkat	Tuntas
2	2	60	70	80	Meningkat	Tuntas
3	3	70	70	70	Meningkat	Tuntas
4	4	80	90	100	Meningkat	Tuntas
5	5	60	80	80	Meningkat	Tuntas
6	6	40	60	60	Meningkat	Tidak Tuntas
7	7	60	60	70	Meningkat	Tuntas
8	8	60	70	80	Meningkat	Tuntas
9	9	90	90	100	Meningkat	Tuntas
10	10	70	70	80	Meningkat	Tuntas
11	11	30	30	50	Meningkat	Tidak Tuntas
12	12	60	60	70	Meningkat	Tuntas
13	13	70	80	90	Meningkat	Tuntas
14	14	80	80	100	Meningkat	Tuntas
15	15	60	60	80	Meningkat	Tuntas
16	16	60	80	80	Meningkat	Tuntas
17	17	60	60	80	Meningkat	Tuntas
18	18	40	70	80	Meningkat	Tuntas
19	19	20	50	70	Meningkat	Tuntas
20	20	40	60	60	Meningkat	Tiidak Tuntas
21	21	60	70	80	Meningkat	Tuntas
22	22	60	60	80	Meningkat	Tuntas
23	23	80	90	90	Meningkat	Tuntas
Jumlah Nilai		1360	1580	1810		
Nilai RR		59,13	68,69	78,69		
Persentase		30,43 %	60,87%	86,96		

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Ketuntasan				

Analisis dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari data awal observasi (pretest), Postest 1 pada siklus I dan Postest II pada Siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan dengan diagram berikut.

Gambar 4.5 Grafik Distribusi hasil Belajar Siswa pada Pretest, Siklus I, Siklus II

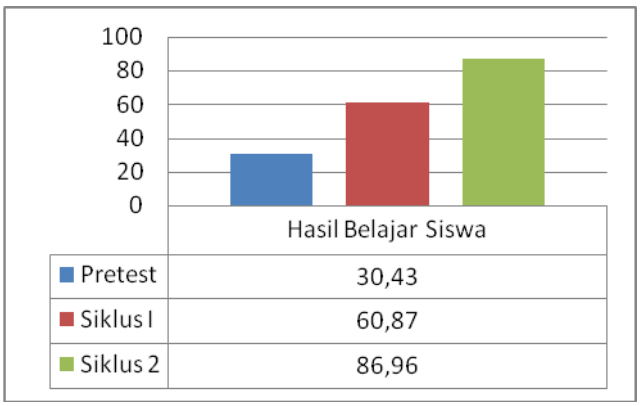

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada pre test diperoleh hasil 30,43% mengalami peningkatan pada siklus I dan diperoleh hasil 60,87%, selanjutnya terjadi peningkatan sebesar 26,09% dari siklus I ke siklus II, sehingga pada siklus II diperoleh hasil 86,96%. Secara ringkas hasil belajar siswa secara klasikal pada pre test, siklus I dan II dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Distribusi Hasil Belajar Siswa secara Klasikal pada Pretest, Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Pretest		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas	7	30,43	14	60,87	20	86,96
2	Tidak Tuntas	16	69,57	9	39,13	3	13,04
Jumlah		23	100	23	100	23	100

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pre test, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Team Based Project* mengalami peningkatan yang tampak pada presentase perubahan tingkat hasil belajar siswa. Tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Based Project* dapat digambarkan berikut ini.

Gambar 4.6 Grafik Distribusi hasil belajar siswa secara klasikal Pretes, siklus I, dan Siklus II

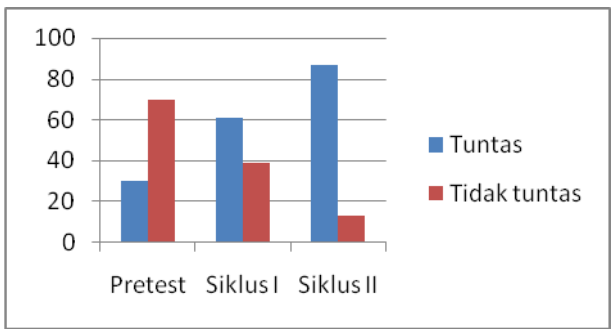

Pada diagram di atas, dapat dilihat perubahan tingkat hasil belajar siswa secara klasikal pada pre test, siklus I dan siklus II. Pada pre test dari dari 23 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan 30,43% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 16 siswa dengan persentase 69,57%. Selanjutnya ditindaklanjuti pada siklus I terdapat 14 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 60,87% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 9 siswa dengan persentase 39,13%. Kemudian pada siklus II terdapat 20 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 86,96% dan yang tidak tuntas tersisa 3 orang siswa dengan persentase 13,04%.

Setelah melakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Team Based Project* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 104252 Sei Tuan terlihat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar meningkat. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Team Based Project* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pembelajaran tematik kelas IV SDN 104252 Sei Tuan T.A 2022/2023.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Team Based Project dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 104252 Sei Tuan T.A 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari point kesimpulan berikut:

1. Pada data awal observasi nilai harian siswa (pre test) terdapat 7 siswa yaitu dengan persentase 30,43% yang memperoleh ketuntasan, dan 17 siswa dengan persentase 69,57% yang tidak tuntas. Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa masih sangat rendah dengan nilai rata-rata klasikal siswa 59,13.
2. Pada pelaksanaan siklus I terdapat 9 siswa dengan persentase 60,87% yang memperoleh ketuntasan, dan 14 siswa dengan persentase 39,13% yang tidak tuntas serta nilai rata-rata klasikal siswa meningkat menjadi 68,69. Hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas kepada peneliti menunjukkan nilai 73 termasuk kategori sedang dan hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran diperoleh hasil 62 dan termasuk kategori cukup.
3. Pada siklus II terdapat 20 siswa dengan persentase 86,96% yang memperoleh ketuntasan belajar dan yang tidak tuntas terdapat 3 siswa 13,70% serta nilai rata-rata klasikal 78,69. Hasil observasi yang dilakukan oleh guru kepada peneliti menunjukkan nilai 91 dan hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran diperoleh hasil 94 dan termasuk kategori sangat tinggi. Dari data tersebut maka pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa dan kegiatan guru mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Model pembelajaran Team Based Project dapat menjadi alternatif bagi guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar terkhusus pada ranah berdiskusi, berbasis kelompok pada pembelajaran tematik di kelas IV.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa model Team Based Project pada pembelajaran tematik kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

memahami materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung, Energi Bunyi serta khusus dalam materi Keberagaman Sosial.

E. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi.dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar.* Bandung: CV. Yrama Widya.

Hardini, Isriani dan Sari Puspita Dewi. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu.* Yogyakarta: Familia.

Hendyat Soetopo. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran.* Malang: Universitas Muhammadiyah.

Istarani. (2011). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H.B dan Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.* Jakarta: Bumi Aksara.

Warsono, dkk. (2012). *Pembelajaran Aktif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Copyright © 2022. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).